

**PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET
PADA PESERTA DIDIK DI MI AL-MUHAJIRIN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

OLEH:

**FITRIANI
NIM : 201040050**

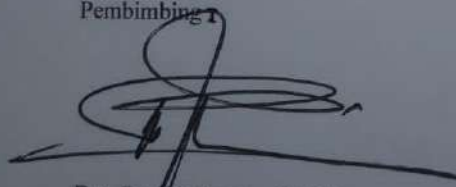
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Di Mi Al- Muhajirin Palu" oleh mahasiswi atas nama Fitriani, NIM: 20.1.04.0050. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 15 Juli 2024 M
9 Muharram 1446 H

Pembimbing I,



Drs. Rusli Takunas., M.Pd.I
NIP.196604061993031006

Pembimbing II,



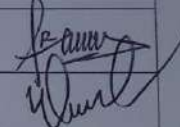
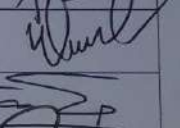
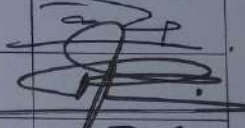

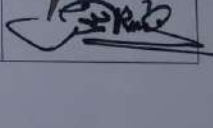
Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001022005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitriani, NIM. 20.1.04.0050, dengan judul “**Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Di Mi Muhajirin Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 14 Agustus 2024 M sama dengan 09 Safar 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

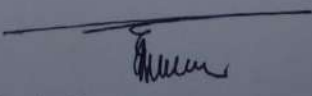
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I	
Penguji I	Dr. Elya, S.Ag.M.Ag	
Penguji II	Hikmatur Rahma, Lc.,M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. Rusli Takunas, M. Pd. I	
Pembimbing II	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan**


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

**Ketua Program Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**


Dr. Andi Ardiansyah SE., M.Pd
NIP. 197802022009121000

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di MI AL- Muhajirin Palu." Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2024 M

9Muharram 1446 H

Penulis



Fitriani

NIM : 20.1.04.0050

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa kebenaran ajaran Islam hingga mengeluarkan kita dari kegelapan menuju kebenaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

1. Ungkapan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta, Ayah : Abdullah dan Ibu : Hasna, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Tidak lupa saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Yang telah memberikan kebijakan kepada penulis.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.1 beserta jajarannya yang bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I serta Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M,Ag.Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak menluangkan waktunya dalam membantu penulis Menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal masuk perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifa'I S.E., MM serta seluruh tenaga perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku sebagai referensi penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Bapak Andi Arifuddin, M, Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidayah Al-Muhajirin Palu yang telah memberikan izin penelitian serta guru-guru yang senantiasa membantu dan meluangkan waktu untuk penulis dalam melakukan penelitian dan adik-adik peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa adik penulis Hafizah, Husen, Amri saya yang tercinta yang selalu menjadi memotivasi dan membantu penulis untuk penyelesaian studi.

10. Untuk sahabat penulis Aisa J. Intemali yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat dan menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman Pgmi 2 2020 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan selama perkuliahan yang telah menemani penulis dari awal masuk perkuliahan serta memberikan banyak bantuan, motivasi serta dorongan hingga masa penyelesaian studi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Konsep Orang Tua.....	10
C. Pengawasan Orang Tua	17
D. Pengertian Gadget.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Al-Muhajirin Palu	42
B. Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik MI AL-Muhajirin Palu	47
C. Faktor Yang Mendukung Serta Menghambat Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Implikasi penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar MIS Al-Khairaat Perumnas Balaroa Kota Palu
2. Gambar Wawancara dengan 4 Peserta Didik MI Al-Muhajirin Palu
3. Gambar Wawancara dengan Guru MI Al-Muhajirin Palu
4. Gambar Wawancara dengan Orang Tua Wali Murid

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Lampiran Pedoman Wawancara
3. Lampiran Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
5. Lampiran Surat Balasan Untuk Menyusun Skripsi
6. Lampiran Pengajuan Judul
7. Lampiran Berita Acara Dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran Tim Penguji Skripsi
12. Lampiran Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
13. Lampiran Daftar Informan
14. Lampiran Dokumentasi
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Fitriani
NIM : 20.1.04.0050
Judul Skripsi : **PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP
PENGUNAAN *GADGET* PADA PESERTA DIDIK DI
MI AL- MUHAJIRIN PALU**

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di MI Al- Muhajirin Palu. Permasalahan diangkat dalam penelitian ini adalah 1. bagaimana Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di MI Al- Muhajirin Palu 2. Faktor Apa Saja Yang Mendukung Serta Menghambat Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di MI Al- Muhajirin Palu.

Adapun metode dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, kemudian melakukan wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada peserta didik MI-AL Muhajirin Palu yaitu Pembatasan waktu, pemantauan aktivitas, pendidikan digital, pengaturan konten. Adapun faktor yang mendukung serta menghambat pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada peserta didik. Kesadaran orang tua, pendidikan digital orang tua, kurangnya pemahaman orang tua, dan kondisi lingkungan.

Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendampingan dan pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan *gadget*. orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan dan komunikasi pada anak khususnya pada peserta didik dimadrasah.

Impilikasi penelitian Hasil dari penelitian ini agar orang tua lebih mengawasi, mengontrol, anaknya agar tidak terlalu ketergantungan terhadap *gadget* dan orang tua lebih produktif untuk mengajarkan mereka bagaimana menggunakan *gadget* dengan baik.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

globalisasi ini perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat maka jenis teknologi baru muncul lebih banyak dan jenis dari teknologi yang itu sendiri lebih beragam. Teknologi yang beragam jenisnya mudah di dapatkan karena harga dari berbagai jenis teknologi ini dapat bervariasi yang mahal dan ada juga yang murah. Sesuai dengan kebutuhan ekonomi penggunanya. Barang teknologi bukan menjadi barang langka. Hampir semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan, sosial budaya, olahraga, ekonomi, maupun politik, selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Gadget adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering digunakan sebagai sebuah inovasi barang yang baru. Jadi jenis *gadget* itu ada beberapa macam dan ragam dan tergantung dari fungsinya, seperti handphone, laptop, kamera digital, tablet, *music player* (*MP3*, *MP4*, *Ipod*), jam tangan digital dan lain-lain. Apalagi sekarang semakin banyak aplikasi yang berkembang dan berkembang pesat, maka tak heran bila semakin banyak orang yang ingin memiliki dan menggunakannya untuk kebutuhan dalam mencari dan mendapatkan

informasi yang dibutuhkan setiap harinya, *gadget* memang salah satu hal yang mampu mempercepat penyelesaian berbagai macam tugas dan pekerjaan.¹

Gadget di kalangan anak-anak sering berdampak negatif. Karena anak-anak lebih cepat beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang ada. Sehingga anak-anak sering terlena dengan kecanggihan teknologi. Anak-anak yang sering menggunakan teknologi, seringkali lupa dengan lingkungan sekitarnya. Mereka lebih memilih berhadapan dengan teknologi canggih yang mereka punya dibandingkan dengan bermain bersama-sama teman, atau di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sehingga komunikasi sosial antara anak dengan masyarakat berkurang bahkan semakin luntur.²

Umumnya *gadget* diartikan sebagai alat elektronik yang ukurannya kecil, memiliki banyak fungsi dan penggunaannya sangat praktis. *Gadget* mudah dibawa kemanapun tanpa perlu terhubung dengan listrik keberadaan *gadget* memudahkan manusia dalam beraktivitas dan karena *gadget* menjadi bagian dari perkembangan teknologi sekarang ini dan penggunaan gadget pun semakin meningkat.³

Penggunaan *gadget* pada anak-anak tentunya bisa menjadi kegiatan yang positif apabila dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Anak-anak bisa memperoleh materi-materi pembelajaran melalui *gadget*, seperti belajar dalam mengenal huruf, angka, membaca dan menghitung, mengenal hewan-hewan serta tumbuhan. Selain itu, anak-anak juga dapat memanfaatkan beberapa aplikasi belajar, video kartun yang mengedukasi. Semua efek positif ini dapat terjadi jika anak-anak diberikan arahan,

¹Nur Sri Rahayu, Elan, Sima Mulayadi Analisis Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini vol.5 no.2 (2021).203 <https://ejournal.upi.edu> (11 Maret 2024)

²Mubashiroh, “Penggunaan Gadget Dan Dampak Pada Anak-Anak “, Jurnal Ilmiah, Penelitian dan Kajian Ilmiah vol.12 no.12 (2018).1 <https://journal.yp3a.org> (11 Maret 2024)

³Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Jakarta: Serayu Publishing, 2019), 3-4

bimbingan dan pengawasan orang tua untuk mencegah mereka dalam menyalahgunakan teknologi.

Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban ayah dan ibu dalam keluarga untuk mendidik anak-anaknya untuk kesuksesan di masa depan. Orang tua bertanggung jawab besar dalam membesarkan anak-anaknya, sebagai memberi kasih sayang yang utama, orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya.⁴

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian dikatakan pendidik pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Menurut John W. Santrock menjelaskan :

“Peran orang tua dalam masa anak adalah sebagai manajer terutama penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, dan orang dewasa. Selain itu aspek penting lainnya dari peran manajerial adalah pemantauan efektif atas anak. pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas, dan teman”⁵

Peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan jangan sampai orang tua itu mengandalkan *gadget* untuk menemani anaknya, dan orang tua membiarkan anaknya lebih mementingkan *gadget* supaya tidak merepotkan orang tuanya. Dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di *gadget* anak-anaknya, orang tua harus bisa mengajak diskusi dalam arti adanya tanggung jawab mengenal isi dari *gadget* yang dimiliki anak-anaknya. Ini artinya waktu bermain adalah bermanfaat

⁴Suryameng, Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini, Dunia Anak: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, vol.2 no.2 (2019). 42 <https://jurnal.stkipersada.ac.id> (20 Februari 2023)

⁵John W. Santrock, *Perkembangan Anak* , Cet ke-7, (Jakarta: Erlangga, 2007), 164

selama waktu itu anak bisa meniru tingkah laku orang dewasa, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya.

Orang tua berperan penting dalam perkembangan komunikasi pada anak, khususnya anak pada anak madrasah. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak di era digital seperti sekarang ini adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat dan sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Yang Dimaksud Dengan Pendidikan Nasional⁶ adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntunan perubahan zaman.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.⁷ Pendidikan memang sangat penting untuk manusia dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

⁶Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005), 3

⁷Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Azmah, 2015), 3

Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan dan komunikasi pada anak khususnya pada anak madrasah. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam pendidik anak apalagi di zaman era digital seperti sekarang ini, para guru dan orang tua memberikan pendampingan dan pengawasan bagi anak dalam penggunaan *gadget* terhadap anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis temui di Mi Al- Muhajirin Palu penulis menemukan adanya peserta didik yang mengalami kecanduan terhadap *gadget* dan membahwa *gadget* kesekolah tanpa sepengetahuan orang tua sehingga berdampak positif dan negative dikarenakan kurangnya perhatian, pengawasan, dan pendampingan dari orang tua peserta didik.

Alasan penulis mengambil judul tersebut berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan masalah peserta didik yang mengalami kecanduan *gadget* dari judul tersebut sangat relevan dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat atau di lingkungan madrasah sehingga mempengaruhi konsentrasi peserta didik akan berkurang, emosional peserta didik yang tidak stabil, kurangnya interaksi sosial dan juga mempengaruhi prestasi belajar bagi peserta didik sehingga penulis tertarik mengangkat judul tersebut.

Dari uraian di atas dan melihat pentingnya pendampingan dan pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan *gadget* maka penulis akan mengangkat permasalahan pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* menjadi bahan penelitian skripsi yang dilakukan penulis dengan judul **“ANALISIS PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET PADA PESERTA DIDIK MI AL-MUHAJIRIN PALU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari skripsi yang berjudul “Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik di Mi Al-Muhajirin Palu.” Dengan demikian dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di Mi Al- Muhajirin Palu ?
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mendukung Serta Menghambat Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta didik Di Mi Al- Muhajirin Palu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di Mi Al- Muhajirin Palu.
 - b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mendukung Serta Menghambat Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di Mi Al- Mujarin Palu.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan dan menambah wawasan tentang kepedulian orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak dan hasil yang diharapkan dapat menjadi sumbangsih untuk menambah perbendaharaan koleksi pustaka yang menyiapkan bahan bacaan bagi kalangan yang berkompeten dengan hasil

penelitian ini. Dan melatih diri serta mengembangkan pemahaman berpikir mengenai pengawasan terhadap penggunaan *gadget* pada anak.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi:

- 1) dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih mengenai penggunaan *gadget* pada anak-anak dengan pengawasan orang tua dan juga menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca.
- 2) Sebagai sumbangan untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan anak di luar sekolah mengingat begitu pentingnya pengawasan orang tua terhadap anak yang menggunakan *gadget*.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya salah penafsiran terhadap permasalahan yang terdapat pada judul Skripsi ini maka ada beberapa kata yang perlu di jelaskan dari beberapa istilah yang berkaitan dan yang ada dalam judul tersebut. Adapun beberapa istilah yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Orang Tua

“Menurut Sarwoto, Pengawasan orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua sebagai pimpinan keluarga agar kegiatan yang dilaksanakan setiap anggota sesuai aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan sehingga tujuan keluarga dapat tercapai”.⁸

2. *Gadget* di era digital

⁸Sarwoto, Pentingnya Pengawasan Orang Tua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja, vol. 1 no. 2 (2020), 85. (01 April 2024)

Gadget di era digital adalah perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus. kata *gadget* sendiri berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan sebagai gawai dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, *gadget* juga kerap dihubungkan dengan ponsel pintar atau smartphone.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di Mi Al-Muhajirin Palu, yaitu pentingnya pengawasan dan pendampingan orang tua peserta didik agar menggunakan *gadget* dengan bijak.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi Skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari atas bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang analisis pengawasan terhadap penggunaan gadget. rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tujuan dan kegunaan diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi peneliti.

Bab II, penulis membahas tentang penelitian terdahulu yang akan mengarahkan pembaca mengetahui pokok masalah yang akan diteliti yang mempunyai kesamaan

⁹Amira K Pengertian Gadget vol.5 no.3 (2022).1 [https:// www. Gramedia.Com.literasi](https://www.Gramedia.Com.literasi) (19 Agustus 2024).

atau tidak dengan teori yang akan diteliti yang mempunyai kesamaan atau tidak dengan teori yang ada serta penulis menggunakan sebagai landasan teori untuk penelitian, serta penulis menambahkan kajian teori membahas analisis, pengawasan orang tua, dan penggunaan gadget agar supaya terarah dengan baik.

Bab III, menguraikan metodologi penelitian, yang terdiri atas, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi pelaksanaan Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Mi Al-Muhajirin Palu.

Bab V penutup memuat sub bab, yakni kesimpulan dan saran penulis mengemukakan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi saudara Yuni Anggreani judul “Analisis pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak Ra yapsisumberdaya lampung barat.” ¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyatakan bahwa sedikitnya waktu untuk anak, orang tua kurang	Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah pengawasan penggunaan <i>gadget</i> .	Sementara perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Dalam penelitian dengan analisis pengawasan penggunaan gadget pada anak, sedangkan penulis ini lebih fokus pada analisis pengawasan penggunaan gadget pada peserta didik di Mi Al- Muhajirin Palu.

¹⁰Yuni Anggreani, “*pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak di Ra Yapsisumberjaya lampung barat.*” Skripsi Diterbitkan. (Lambung: Uin Raden Intan Lampung, 2019)

	<p>mau menerima kemaun anak sehingga anak kerap melakukan kesalahan dan orang tua hanya memarahi dan menghukum tanpa memahami apa yang anak mau, sehingga anak kurangnya memiliki kedisiplinan sehingga membuat anak bebas memilih dan melakukan apa yang hendekinya.</p>		
2.	<p>Skripsi saudara Aditya Pratama judul “Orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini (studi di perumahan griya abdi negeri kelurahan sukabumi bandar lampung).¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pola pergaulan anak dalam pembentukan karakter, untuk menghadapi masa pra peralihan usia dini anak-anak ke remaja dari usia 1-6 tahun, di perumahan griya abdi.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yakni mengangkat masalah pengawasan penggunaan gadget pada peserta didik.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini membahas peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada usia dini. Sedangkan penulis pada usia peserta didik di madrasah.</p>

B. Konsep orang tua

1. Pengertian orang tua

¹¹Aditya Pratama, “*Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (studi di perumahan Griya bdi Negera Kelurahan Bandar Lampung).*” Skripsi Di Terbitkan. (Bandar Lampung : Uin Raden Lampung, 2020).

“Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹² Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putirnya.”¹³ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “orang tua menjadi kepala keluarga,”¹⁴

Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak awal-awal menerima pendidikan pertama. Dengan begitu bentuk pertama pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari tolak kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat.

Suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁵

Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pendidikan sejati. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati.¹⁶

¹²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, 629

¹³A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlash, Surabaya 1984), 155

¹⁴H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Bulan Bintang Jakarta 1984), 629

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, (Cet.x; Jakarta, 2012), 35

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Pt Remaja Bandung Rosdakarya,2009), 80

Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan ke dunia, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Karena itu, seorang ibu harus hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian besar orang mengatakan ibu adalah pendidik bangsa, tetapi nyatanya betapa berat menjadi seorang ibu pendidik dan mengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anak-anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Menurut Lestari “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”.¹⁷ Hadi menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.¹⁸

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecederungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

¹⁷Lestari Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Vol.5 No.4 (2016).53
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/> (11 Maret 2024)

¹⁸Hadi Orang Tua Memiliki Kewajiban Dan Tanggung Jawab Vol.2 No.4 (2021). 102
<https://stp.mataram-e-journal.id> (11 Febuari 2024)

Dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tanggung jawab orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan tahu mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangannya suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajibannya untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁹

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk membimbing, melatih, anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berdoa, sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi, sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak.

Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.²⁰

¹⁹H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Akademia Pertama Jakarta, 2013, 123

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), 88

John locke mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep john locke menjelaskan individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan, dan pengawasan yang terus menerus dan kepribadian anak di bentuk. Dengan nalurnya, bukan teori tetapi orang tua yang mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemelihara dan pendidikan anak, dan ajaran islam menggariskanya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah,
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak,
- c. Tanggung jawab pendidikan dan kesehatan anak; dan
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.²¹

Dengan secara wajar, jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena dia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua tersebut. Maka sebgaiian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar hidup secara berkelanjutan.

²¹John locke, *dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2011), 137-138

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila dia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²²

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal antaranya membentuk kepribadian seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu di kembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebageian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²³

3. Peran orang tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.²⁴ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan

²²Zakiah Daradjat, *Peran pendidikan islam*, (Bumi Aksara, Cet.x: Jakarta, 2012), 38

²³Hasbullah, *Dasar-Dasar pendidikan ilmu pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindro Persada 2011), 89

²⁴Dapertemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1988, 667

(status).²⁵ Peranan di arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses terjadi.²⁶ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajibannya kepercayaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya, peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.²⁸ Usaha orang tua dalam membimbing anaknya menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba apa yang mereka lihat.

Kebanyakan keluarga, ibulah peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang

²⁵Pius A. Partoto & M.Dahlan Al Baryy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola, 1994), 585

²⁶Sarjono Seokamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Universitas Indonesia Pres, 1982), 82

²⁷Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Cet,II; Jakarta kalam mulia, 2002), 9

²⁸Tim islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2006) 41

memberi makan, minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Seorang ibu, hendaklah menjadi seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Tapi nyatanya betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik dan buruknya pendidikan terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.

Dapat di simpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang,
- b. Pengasuh dan pemelihara,
- c. Tempat mencurahkan isi hati,
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga,
- e. Pembimbing hubungan pribadi; dan
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.²⁹

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

²⁹M. Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Pt Remaja Bandung Rosdakarya, 2009),82

Meskipun demikian, beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena kesibuknya bekerja mencari nafkah, ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari tugas dan fungsi sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah berikut:

- a. Sumber kekuasaan didalam keluarga.,
- b. Penghubung intem kelurga dengan masyarakat atau dunia luar,
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar,
- e. hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan; dan
- f. Pendidik dalam segi rasional.

C. Pengawasan orang tua

1. Pengertian pengawasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengawasan berasal dari kata awas yang berarti memperhatikan dengan baik (waspada).³⁰ Dapat dikatakan bahwa pengawasan merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua yang tertuju pada anaknya. Pemusatan tenaga fisik maupun psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan, dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak.

Pengawasan orang tua mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak melalui kedekatan

³⁰Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline, (2016).

keduanya.³¹ Orang tua yang baik yang tertarik pada kemajuan anak-anak mereka, jika mereka mempunyai kesempatan maka akan mengawasi pembelajaran anak-anak dirumah. Orang tua juga dapat mengajarkan metode belajar yang menurut mereka baik dan mudah, walaupun metode tersebut berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah anak mereka.³²

Menurut Prajudi Atmosudirjo³³ bahwa pengawasan ialah keseluruhan dari pada kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standars, atau rencanarencana yang telah ditetapkan sebelumnya³³.

Menurut Terry dan Leslie juga menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan apa yang diharapkan serta mengambil tindakan yang perlu.³⁴

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengontrol atau mengkoreksi suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, hal ini bertujuan agar suatu kegiatan atau pekerjaan tersebut tidak mengalami atau terjadi kesalahan.

2. Pengawasan orang tua

Orang tua adalah pusat kehidupan jasmani dan rohani anak sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiran

³¹2 Tri Nugroho Adi, *"Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus*

³²North Carolina. Et. Al, "The Value of Home Study Under Parental Supervision", The University Of Chichago Press Journals Vol. 17 No. 3 (November, 1916). (10 Febuari 2023)

³³Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten Utara: Cv Gema Nusa, 2015), 120

³⁴Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 238.

terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Pendapat lain mengatakan “orang tua adalah guru pertama bagi anaknya. Dan sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya.

Menurut Thamrin Nasution Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³⁵

Menurut Leving, mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antaranya lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.³⁶

Seperti dijelaskan dalam penelitian Henderson dan Mapp *national standards for parent/family involment programs*, membuktikan bahwa pengawasan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya dirumah berhubungan dengan, (1) potensi anak, (2) perilaku anak, (3) budaya. Pengawasan orang tua dirumah terhadap prestasi belajar siswa merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga, baik yang dilakukan sengaja ataupun tidak disengaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Atmaja bahwa: “hendaklah orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya, tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan demikian, orang tua merupakan peletakan pertama atau peletakan dasar

³⁵Tharim Nasution Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid 19 Melalui Ekspolarasi Mainan Yang Ada Dirumah Vol.1 No.2 (2002).24 <https://jurnal.stalserdang.lubukpakam.ac.id> (12 Maret 2024)

³⁶Leving dan Yuniangraeni “*Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsisumberjaya Lampung Barat (Universitas Islam Negeri Radeningtanglambung, Lampung 2019)*, 50

bagi perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam mempelancar kegiatan proses belajar anak baik dirumah maupun disekolah sehingga anak dapat berprestasi disekolah. Dalam hal ini orang tua telah diketahui bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana rumah tangga juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional anak baik.³⁷

Anak merupakan tumpuan dan harapan di masa depan, maka orang tua senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya serta mengubah perilaku anak-anaknya. Semua orang tua berperan aktif dalam pendidikan anak dan ingin melihatnya anaknya berhasil disekolah, oleh karena itu, keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranan masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga, semua yang menjadi landasan bagi perkembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dan perkembangan pribadi anak serta mendukung terciptanya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Esensinya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi, karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri, maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar. Dasar disiplin diri untuk memiliki dan dikembangkan oleh anak (wayson, dalam slamet iman santoso). Di dalam keluarga pendidikan anak dimulai, inilah sekolah yang

³⁷Henderson dan Mapp Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 20 Koya Bekasi Vol.1 No.2 (2021).1 <https://www.almufi.com> (12 Maret 2024)

pertama. Disinilah ibu bapak sebagai guru-gurunya, maka anak itu harus belajar, segala pelajaran yang memimpinya sepanjang hidupnya yaitu pelajaran penghormatan, pemerataan, pengendalian diri dan kejujuran. Ini adalah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan oleh seorang ibu kepada anaknya dan rumah tangganya.

E.G White yang dikutip oleh Rusdin berpendapat bahwa kewajiban bapak kepada anaknya tidak dapat dipindahkan kepada ibu. Kalau ibu melakukan kewajibannya sendiri dia pun mempunyai cukup tanggung jawab untuk dipikul. Dengan demikian kedudukan seorang ayah dalam keluarga sangat penting, selain menjadi kepala keluarga juga turut bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.³⁸

Menurut Lee Salk, kedudukan seorang ayah sama-sama menyenangkan dengan kedudukan sebagai ibu. Namun seorang ayah bisa menunjukkan keunggulan yang luar biasa, memiliki pengalaman hidup yang lebih mempesonakan karena dia ikut memberikan keturunan. Hal ini mencakup kesempatan untuk membina watak anak, mendidik, mempengaruhi perkembangan tabiatnya, melindungi anak yang masih hijau dan membantu anak mendapat kedudukannya, serta mengawasi setiap apa yang dia lakukan.³⁹

Selama ini telah dilakukan diakui bahwa keluarga adalah salah satu tri pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Bahwa pendidikan dilingkungan keluarga berlangsung sejak lahir, bahkan setelah

³⁸E.G White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*. (Bandung: Indonesia Publishing house 2005), 2

³⁹Lee salk, *Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Tingkat Putus Sekolah Dikelurahan Purwasri Kota Metro Tahun 2015,1*

dewasa pun anak masih berhak diawasi oleh orang tuanya sekaligus memberikan nasehat kepada anaknya”. Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai-nilai dan strategi dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Melalui pengawasan itulah terjadi suatu proses penerimaan pengetahuan dan nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang dilingkungan keluarga. Semua yang terima dalam fase awal itu akan menjadi referensi kepribadian anak yang baik pada pergaulan masyarakat. Bahwa orang tua, berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan memberi contoh tetapi perlu juga disadari bahwa pendidik tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi anak. Dia hanya sekedar berupaya secara optimal, kemudian berd’oa kepada yang maha kuasa memohon upayanya di ridhohi, oleh sebab itu keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua, merupakan upaya pengawasan yang sangat besar peranannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajarkan dan dibiaskan agar yang dilakukan dalam kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian seorang anak akan dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya maka diperlukan adanya pengawasan dari orang tua. pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk : mengatur jadwal pelajaran secara tepat, memperhatikan anak pada saat dia sedang belajar, mengecek serta mengoreksi hasil belajar yang dilakukan anak. Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya meliputi:

- a. Meningkatkan waktu belajar dirumah,
- b. Mengawasi kegiatan belajarnya di rumah,
- c. Membantu menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana belajar
- d. Membantu menyelesaikan tugas pelajarannya dari sekolah
- e. Memberikan hadiah jika prestasi baiknya
- f. Menghadiri rapat jika ada rapat dengan orang tua siswa disekolah;
- g. Memperhatikan pembayaran administrasi sekolah.

pendapat di atas, maka pengertian pengawasan orang tua adalah “ usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniyah anaknya, sehingga anaknya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.”

Rindi kusuma ada 4 macam gaya pengawasan kepada anak, empat macam gaya pengawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Autoriative parenting* (hangat dan tegas) Orang tua selalu mengerjakan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuan sendiri. Pengawasan ini menumbuhkan sikap yang memicu untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial. Pengawasan ini membuat sang anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar disekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.
2. *Authoritarian parenting* (kurang mau menerima kemauan anak) Pengawasan ini menerapkan hukuman kepada sang anak jika tersebut melakukan kesalahan dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan sang anak. Hal ini berakibat anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada usia mulai menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif

dalam masyarakat, sulit untuk bersosialisasi aktif, mereka kurang percaya diri, frustrasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada mereka suka mengucilkan diri.

3. *Neglect parenting* (sedikit waktu untuk anak) Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membuat sang anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi di sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab mudah dihasut. Hal ini karena pola asuh ini terjadi karena orang tua kurang memiliki waktu dengan sang anak dan lebih mementingkan hal lain daripada anak.
4. *Indulgent parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak) pola asuh ini orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada sang anak, anak bebas memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua hanya membiarkannya tanpa memarahi dan memberikan hukuman.⁴⁰

Adapun dampak positif terhadap peserta didik dalam penggunaan *gadget* yaitu:

3. Membina Dan Membimbing Anak

Orang tua sebagai orang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik yang diserahkan pada kedewasan secara utuh agar sanggup berdiri sendiri untuk mengembangkan segala tugas kehidupan sesuai dengan ideology yang dimilikinya. Dengan demikian maka proses bimbingan,

⁴⁰Rindi Kusuma, 2013. *Macam -Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: (Pt Remaja Rosda Karya), 26

pertolongan serta pengarahan harus meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁴¹

Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan adalah: membina boleh berarti sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis metodis dan demokratis dari seseorang yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengadakan pendekatan, metode dan teknik layanan kepada individu agar terbantu ini lebih memahami diri, mengarahkan diri dan memiliki kemampuan nyata dari dalam mengadakan penyesuaian, membuat pilihan dan memecahkan persoalan-persoalan secara lebih memadai sesuai dengan tingkat perkembangan yang dicapai.⁴²

Demikian konsepsi bimbingan dalam skripsi ini penulis memberi batasan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah upaya orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan, tuntunan serta pendidikan untuk anak. Sudah pasti, seorang pendidik atau orang tua yang sadar dan akan selalu berusaha mencari cara yang efektif untuk membimbing anak dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah terutama ibadah salat. Ada pula cara yang dapat ditempuh orang tua menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan teladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang pendidik adalah contoh terbaik atau tidak, sang anak didik akan

⁴¹A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Galia Indonesia, Jakarta , 1982, 13

⁴²Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Usaha Nasional Surabaya,1984),136

mengikuti tingkah laku pendidiknya, bahkan akan terpatir kata-kata, tindakan, dan nilainya dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.

Dari sini, teladan merupakan faktor yang amat penting dalam memperbaiki atau amat penting dalam memperbaiki atau merusak anak. Jika seorang pendidik bersifat jujur, amanah, dan mulia. Maka anak akan tumbuh dengan sifat jujur, amanah, berakhlak mulia, berani dan suci. Tapi bila mana pendidiknya pendusta, pengkhianat, pengecut, dan maka anak akan tumbuh dengan sifat dusta, khianat, nakal, pengecut dan hina.⁴³

Dalam alquran, khususnya dalam surah luqman terdapat beberapa ayat yang menjadi rujukan bagi orang tua untuk membangun keimanan anak kepada allah swt. Pada surah luqman ayat 13, disebutkan bahwa luqman memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk tidak berlaku syirik atau menyetukukan allah. Berikut secara detail surah luqman ayat 13 dan terjemahannya;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴⁴ (Q.S Luqman: 13).

Dari pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan tampak memainkan perannya dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa, dan etika islam yang besar.⁴⁵

⁴³Abdullah Nashi Ulwan, *Tarbiyatul Aula Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. 1, Khatulistiwa Pers Jakarta, 2013), 364

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentara Abadi, 2015).

⁴⁵Firman *Peran Mata Pelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Ahlak Peserta Didik Di Mts Khazanah Kebajikan Ciputat Tangerang Selatan* (Tangerang Selatan, 2017), 101

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tatacara sholat, baca al-qur'an serta doa-doa. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan sesuatu atau kegiatan baru.

Telah disebutkan sebelumnya apa yang telah diucapkan oleh imam al Ghazali bahwa, “anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya bersih bak mutiara yang bernilai tinggi. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan dan pengamalannya, maka ia akan tumbuh di atasnya dan akan bahagia di dunia dan akhirat.”⁴⁶

b. Pendidikan dengan perhatian dan pemantuan

Pendidikan dengan pemantuan adalah memberi perhatian penuh dan memantau akidah ahlak anak, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya. Tidak diragukan lagi, pendidikan yang demikian merupakan dasar kokoh untuk menciptakan manusia yang seimbang dan utuh. yakni, manusia yang menunaikan hak setiap orang dalam kehidupan ini. Ia menjadi manusia yang mampu mengemban berbagai tanggung jawab, melaksanakan semua kewajiban dengan sempurna dan seorang muslim sejati.

Maka disimpulkan dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan anak atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan

⁴⁶Imam Al Ghazali *Peran Orang Tua* (Raden Intan 2017), 20

dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya.

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pandangan menjadi orang tua. Dahulu orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua kemudian memberikan teknologi digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung digenggam anak. Interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi melalui teknologi digital dan tidak disadari hal ini dapat mengurangnya interaksi secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada disekitar, seperti, antar orang dan anak dirumah masing-masing sibuk dengan *gadgetnya*. Padahal gadget sama sekali bukan kebutuhan primer anak.

D. Pengertian Gadget

Gadget merupakan salah satu bentuk nyata dari perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) pada zaman sekarang dan mendatang. Tentunya dengan perkembangannya. Ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Bantuan teknologi seperti *gadget* dapat mempermudah dan kegiatan manusia tidak memakan waktu lama. Selain itu, pnggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya

mempengaruhi perilaku orang dewasa, adalah dalam kemampuan interaksi sosial.⁴⁷

Menurut Warisyah Dikutip oleh Maya Ferdinan Rozalia *gadget* merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar dan sebagai hiburan. Manfaat *gadget* lainnya yaitu dapat tersambung dengan *gadget* siswa sekolah dasar sudah mengenal fungsi internet. Sehingga banyak sekolah dasar yang menyalahgunakan penggunaan internet untuk hal negatif. Sehingga siswa harus selalu dalam pengawasan orang tua. Orang tua memberikan *gadget* pada anaknya dengan tujuan untuk mengenalkan *games* pada anaknya. Dibanding dengan orang yang dewasa yang baru mengenal *gadget*, anak lebih cepat menguasai *gadget* dari pada orang dewasa. Bahkan orang tua mereka belum tentu dapat mengoperasikan *gadget* yang mereka miliki.⁴⁸

Gadget adalah sebuah istilah dalam Bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (Bahasa Indonesia : acing) adalah suatu istilah yang berasal dari Bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat

⁴⁷Ramadhan Witasari Dkk, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*” *Pedagogik* Vol. VI, No. 1 Februari 2018, 38

⁴⁸Maya Ferdiana Rozalia, “*Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol 5, No.2, (September 2017).722-731

elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainya.⁴⁹

Tara Rayner dikutip Aisyah Anggriani menyatakan, “istilah *gadget* sebagai benda dengan karakteristik unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya.” Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainya adalah unsur “kebenaran”. Artinya hari ke hari, *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat menyimpulkan bahwa *gadget* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, *gadget* memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi, namun semenjak kemajuan jaman alat ini dipercanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada dalam nya sehingga memungkinkan pgunanya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan satu *gadget* ini, mulia dari bertelepon, berkirim pesan, email, foto selfie atau memfoto sebuah objek, jam, dan masih banyak yang lainya.⁵¹

E. Indikator pengawasan orang tua

Pengawasan orang tua adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengontrol, memantau, dan membimbing anak-anak mereka dalam

⁴⁹Puji Asmaul Chusna, “ *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak* “ Vol. 17, No.2 november 2017 319

⁵⁰Aisyah anggriani dan hendrizal, S.IP., M,Pd, “ *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sma*”. Jurnal Ppkn & Hukum, Vol 13 No.1 April 2018, 66

⁵¹Maulida Dalam Beauty Manumpil, Yudi ismanto, Franly“ *Hubungan penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado.*” Vol.3 No 2.(2015) (10 febuari 2023)

berbagai aktivitas. beberapa indikator yang menunjukkan pentingnya pengawasan orang tua meliputi:

1. Compulsion: Timbuknya kecanduan terhadap suatu hal, seperti *gadget*, yang bisa dipicu oleh kurangnya pengawasan orang tua.
2. Withdrawal: Munculnya perilaku menarik diri atau sulit berinteraksi karena kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. Tolerance: Kebutuhan akan stimulus yang semakin besar untuk mencapai kepuasan yang sama, yang terjadi jika pengawasan orang tua tidak memadai.
4. Masalah interpersonal dan Kesehatan: kurangnya pengawasan orang tua dapat berdampak pada masalah hubungan sosial dan Kesehatan anak-anak.⁵²

⁵² Harmelia Tulak “Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal berbasis teknologi* vol.4 no.1 (2022): 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut sugiyono, “ digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai balik data yang tepat dalam penelitian,”⁵³

Pedekatan kualitaitaf ini dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif sesuai dengan kejadian-kejadian di lokasi penelitian. Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud olah data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Menyesuaikan metode kualitatif lebih muda untuk dihadapkan pada kenyataan (realitas ganda/dualisme):

1. Metode ini, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, peneliti sebagai subjek dapat berdialog dengan informan sebagai objek. Objek dapat menggunakan dirinya secara langsung kepada subjek.
2. Metode ini, lebih peka dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman terhadap pola nilai-nilai yang diperlukan oleh peneliti.

Disini penulis menlakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena-fenomena atau gejala –

⁵³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabet.,2010), 15

gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi dilokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pada kondisi objek ilmiah, dimana penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.⁵⁴

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan seleksi berdasarkan menggunakan penelitian kualitatif yang menarik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget DI MI Muhajarin Palu.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemanarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan

⁵⁴Zuhri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif* (Makassar:CV. Syakir Media Press, 2021), 79

lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁵⁵ (Suwarna Al-Muchtar)

Adapun yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Di MI MUHAJARIN PALU. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan penelitian yaitu lokasi penelitian relatif terjangkau serta lokasi penelitiannya belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain yang membahas tentang Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Pada Peserta Didik *Gadget* Di Mi Muhajirin Palu.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat serta relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam sebuah penelitian data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian perlu memperkenalkan diri dan memberitahu maksud penulis, dalam mewawancarai informan untuk mengumpulkan data skripsi . hal ini dimaksud agar informan mengetahui kehadiran penulis sebagai peneliti, sehingga informan dapat memberikan informasi valid.

S. Margono Mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah

mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁶

Dalam melakukan penelitian, aktivitas peneliti bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap permasalahan yang sedang diamati. Para informan yang diwawacara oleh penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid tentang bagaimana Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan gadget Pada Peserta Didik Di Mi Muhajirin Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder,”⁵⁷

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.”⁵⁸ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan

⁵⁶S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38

⁵⁷S. Nasution, *Metode Research* (penelitian Ilmiah). (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara,2006),143

⁵⁸Hasan, data primer yang dikumpulkan vol. 5 no.1 (2019), 16

informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Data sekunder, adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.”⁵⁹ Data ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek.

E. Teknik pengumpulan data

teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam satu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat pemecahan penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sering diteliti atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut.⁶⁰

1. Observasi

⁵⁹Imran Arifin, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Cet, III; Malang: kalimasada Press, 1996), 40

⁶⁰Sandi Hesti, Rita N. tatoreh, Dkk. “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daftar Provinsi Sulawesi Utara.*” *Jurnal EMBE*, Vol,7, No. 1 (2019),675

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

“yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang sedang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.”

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau Interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara.⁶¹

Wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban

⁶¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 143.

berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.⁶²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Oleh sebab itu pertanyaan disusun secara ketat. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukannya pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informasi yang diwawancarai.⁶³ Wawancara ini dilakukan terhadap guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan ataupun memperlihatkan keadaan aslinya karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶⁴

⁶²Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Budi Utomo, 2018),

⁶³Farida Nugrahani, *metode penelitian kualitatif (dalam penelitian pendidikan Bahasa Indonesia)* (Surakarta, 2014), 127

⁶⁴Zuchari Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar:CV. Syakir Media Press, 2021),149

Menjelaskan bahwa peneliti dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti majalah, buku-buku, dokumen, dan sebagainya. Teknik tersebut digunakan sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018),285

⁶⁶Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),85-86

dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan serta melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan dari data harus di uji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus mencari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. Penulis menarik kesimpulan dengan cara mengamati secara langsung Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* DI MI MUHAJIRIN PALU.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang didapatkan dari lokasi sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Selanjutnya dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana

trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada.⁶⁷

Tujuan dari teknik triangguasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.⁶⁸

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Yang mana trianggulasi sumber merupakan metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶⁹

Selanjutnya trianggulasi teknik digunakan untuk dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data dapat dilakukan melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

⁶⁷Sugiyono ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 125

⁶⁸Nursapiah, “*Penelitian Kualitatif*” (Medan: Wal Ashri Publishing,2020), 70

⁶⁹Sugiyono ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 126.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Al- Muhajirin Palu

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah AL-Muhajirin Palu

Latar belakang berdirinya madrasah ini ialah kebutuhan masyarakat terutama yang berdomisili disekitar pasar Inpres terhadap lembaga pendidikan yang memberi Pendidikan dan pengajaran secara sistematis terhadap anggota masyarakat yang layak diwilayah tersebut demi mendukung cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini juga terlihat pada Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah AL-Muhajirin Palu. Yang dilatar belakanginya oleh kebutuhan masyarakat akan tempat pendidikan anak-anak mereka untuk sekolah.

Diketahui bahwa madrasah ini berdiri pada tahun 1986 dan sudah mendapat persetujuan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan tergolong madrasah yang sudah lama berkiprah di masyarakat. Berdasarkan data dan keterangan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin pimpinan yang pernah menjabat kepala madrasah ini dari tahun 1986 hingga sekarang.

TABEL 4.1

DATA KEPALA SEKOLAH MI AL-MUHAJIRIN PALU

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
1	Drs. Syamsuddin	1984-1986
2	Drs. H. LeonarSyafar	1986-1988
3	Drs. Nasar	1988-2003
4	Dra. Hj. Andi Bila	2003-2004
5	Dra. Hj. Munawati Kumai	2003-2013
6	Fatma, S.Pd.I	2005-2022
7	Andi Arifuddin, M.Pd.I	2022-sekarang

Sumber: Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajrin Palu Tahun 2024

2. Keadaan Geografis dan Profil Mi Al Muhajirin Palu

Area lokasi Mi Al Muhajirin Palu terletak di jalan Kunduri No. 01 Palu. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan pasar Inpres, sebelah barat berbatasan dengan jalan raya dan sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk. Adapun Profil Mi al Muhajirin Palu sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : MI AL-Muhajirin Palu
- b. NPS : 607223509
- c. NSM : 111272710003
- d. Akreditasi : B
- e. Status satuan madrasah : Swasta
- f. Status kepemilikan : Yayasan Al-Muhajirin
- g. Lembaga penyelenggara : MI Al Muhajirin
- h. Tahun berdiri : 1984

- i. Nomor izin operasional dan pemberi izin : Nomor 565 Tahun 2016
- j. Alamat : Jalan Kunduri No.1, Kota Palu
Prov. Sulawesi Tengah
- k. Luas : 1200 M²
- l. Email : mis.almuhajirinpalu@gmail.com
- m. Kode pos : 94225

3. Visi Misi MI Al Muhajirin Palu

a. Visi MI Al Muhajirin Palu

“Mewujudkan Warga Madrasah Transformatif yang Berkelanjutan”

b. Misi MI Al Muhajirin Palu

1. Pendidikan berkualitas yang holistic dan inklusif.
2. Membangun kepemimpinan yang Tangguh.
3. Partisipasi aktif dengan mengajar sepenuh hati dan penguasaan digital.
4. Membentuk individu yang bertransformasi secara positif dan berkelanjutan.
5. Mencintai lingkungan.

4. Tujuan Berdirinya Madrasah Ibtidayah Mi Al- Muhajirin Palu

1. Menaksanakan Pembelajaran Yang Kreatif, Inovatif Dan Menyenangkan.
2. Menjadikan Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa Dan Berahlak Karimah..
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sarana Penunjang Pendidikan.
4. Menwujudkan peserta didik yang cerdas Disiplin dan percaya diri.

5. Berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di MI Al-Muhajirin Palu

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari suatu lembaga pendidikan, karena dengan adanya tenaga pendidik, maka proses pendidikan dapat dilaksanakan. oleh karenanya, berikut tabel rincian tenaga pendidik yang ada di MI Al Muhajirin Palu.

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Pendidik di MI Al-Muhajirin Palu
Tahun Ajaran 2023-2024

No	Nama	Jabatan
1	Andi Arifuddin, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Bambang R, S.Pd	Koord. Pendidikan
3	Muhammad Zein Dulu, S. Pd	Koord. Kesiswaan/GMP
4	Fitriani S.Pd., M. Pd	Wali Kelas VI ^A
5	Mu'Minah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
6	Azimah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
7	Bambang R, S.Pd	Wali Kelas VI ^B
8	Tati Hidayat, S.Pd	Wali Kelas V ^A
9	Sitilian Datunsolang, S.Pd.I	Wali Kelas V ^B
10	Irna Hasni, S.Pd,I	Wali Kelas IV ^A
11	Fitri Apriani, S.Pd	Wali Kelas IV ^B
12	Fatmah,S.Pd.I	Wali Kelas III ^A
13	Habib, S.Pd.I	Wali Kelas III ^B
14	Rafiqah, S.Pd.I	Wali Kelas II ^A

15	Anita Paramita, S.Pd	Wali Kelas II ^B
16	Sitti Fatimah, S.Pd.I	Wali Kelas I ^A
17	Yulianti, S.Pd	Wali Kelas I ^B
18	Wiwik Winarsih, SE, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
19	Hasna S.Pd	GMP/Operator
20	Suriani, S.Pd	Guru Bidang Studi
21	Hj. Hasmiah, S. Ag	Guru Bidang Studi

Sumber: *Profil Madrasah ibtidaiyah Al-Muhajirin Palu 2024*

Berdasarkan pada keterangan tabel diatas telah menunjukkan bahwa tenaga pendidik MI Al-Muhajirin Palu sudah cukup mendukung dari apa yang diharapkan dalam rangka memberikan komitmen yang kuat dan kemampuan untuk bekerja sama dalam membimbing peserta didik.

b. Keadaan Peserta didik

komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari satuan pendidikan, berikut keadaan peserta Peserta didik termasuk komponen yang penting untuk mendukung terselenggara dan terlaksananya visi dan misi di Mi Al Muhajirin Palu. Dalam hal ini peserta didik aktif dalam kegiatan sekolah, dan menjadi generasi penerus yang akan membentuk masa depan.

Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya peserta didik yang ikut serta didalamnya. Peserta didik merupakan didik di Mi AI – Muhajirin Palu.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Mi Al Muhajiriin Palu
Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Jumlah
1	I	58
2	II	60
3	III	60

4	IV	50
5	V	44
6	VI	43
Jumlah		315

Sumber : profil data madrasah ibtidayah Al- Muhajirin Palu 2024

Berdasarkan sumber data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Mi Al Muhajirin Palu berjumlah 315 Peserta didik. Dengan jumlah ini sangat diharapkan agar dapat berkompetisi untuk meraih prestasi.

B. Bagaimana Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada peserta didik Di Mi Al- Muhajirin Palu

Pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa anak menggunakan teknologi secara aman dan seimbang. Pengawasan yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua sangat penting untuk memastikan anak menggunakan *gadget* secara bijak dan aman. Dengan memberikan arahan, pendampingan, dan pembatasan yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan hubungan sehat dengan menggunakan teknologi dengan baik.

Pada tanggal 07 Juni 2024 penulis melakukan observasi serta wawancara tentang di peroleh data bahwa dari 315 peserta didik di Mi Al- Muhajirin palu terdapat 4 orang peserta didik yang mengalami kecanduan terhadap *gadget* peserta didik, permasalahan yang di hadapi oleh anak yang kecanduan terhadap *gadget* yaitu kurang perhatian dari orang tua peserta didik terhadap anak yang kecanduan *gadget* dan kurangnya

pengawasan dan kontrol terhadap anak mereka yang sering menggunakan *gadget*. Orang tua harus dapat membantu membatasi anak dari kecanduan *gadget* dengan memastikan bahwa mereka memiliki keseimbangan yang sehat antara aktivitas online dan offline. Dan anda sebagai orang tua bisa mengontrol waktu dan konten yang dikonsumsi (digunakan) oleh anak saat bermain *gadget*, serta memastikan bahwa mereka tetap seimbang dalam aktivitas sehari-hari. Adapun bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada peserta didik dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pembatasan waktu

Orang tua dapat menetapkan waktu yang diperbolehkan untuk menggunakan *gadget*. Ini membantu mengontrol seberapa lama anak menggunakan perangkat tersebut tanpa mengganggu aktivitas lain seperti belajar, bermain, atau berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya peserta didik yang mengalami pembatasan waktu contohnya seperti aturan yang diberikan orang tua terkait penggunaan *gadget*. Orang tua juga mengajarkan peserta didik pentingnya mematuhi aturan yang telah disepakati.

Melalui wawancara bersama ibu Nadia selaku wali murid peserta didik di Mi Muhajirin Palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai orang tua peserta didik membatasi waktu kepada anak saya dalam bermain *gadget* sebagai langkah yang bijak dan penting untuk membantu peserta didik mengelola waktu dengan baik. Mereka mungkin mendukung aturan pembatasan waktu ini karena menyadari pentingnya keseimbangan antara aktivitas online dan offline.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penulis dapat memahami bahwa pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* sangatlah penting apalagi di jaman era digital sekarang ini perkembangan teknologi ini berkembang pesat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang besar terhadap anak dalam hal pemanfaatan teknologi. Dengan pengawasan yang baik dari orang tua dapat memastikan bahwa anak mereka menggunakan *gadget* secara baik, sehat, aman, dan produktif. pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* oleh peserta didik adalah kunci untuk memastikan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

2. Pemantuan aktivitas

Orang tua dapat memantau aktivitas peserta didik dengan *gadgetnya*, termasuk aplikasi yang digunakan, situs web yang dikunjungi, dan interaksi online. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fitur pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya peserta didik yang mengalami pemantuan aktivitas apa yang dilakukan peserta didik saat bermain *gadget*

⁷⁰Nadia, Orang Tua Murid MI Al- Muhajirin Palu “wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

pastikan orang tua memantau aplikasi yang di gunakan, situs web yang dikunjungi, dan interaksi online yang dilakukan peserta didik.

Melalui wawancara bersama Ibu Hasna selaku Orang tua murid di MI Al-Muhajirin palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai guru mendukung orang tua yang melakukan pemantuan aktivitas peserta didik saat bermain gadget karena menyadari pentingnya peran orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi di era digital ini. Mereka mungkin melihat bahwa kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengawasi aktivitas peserta didik memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami dengan kerjasama antara orang tua, guru, dan peserta didik, pemantuan aktivitas saat bermain *gadget* dapat menjadi alat yang efektif untuk memastikan penggunaan *gadget* yang sehat dan bertanggung jawab bagi peserta didik.

3. Pendidikan digital

Mengajarkan peserta didik tentang penggunaan gadget yang aman dan bertanggung jawab, serta cara berperilaku secara etis di dunia di gital. Orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai privasi online, keamanan dan pentingnya berbagai informasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya peserta didik yang mengalami pendidikan di gital dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik

⁷¹Fitriani, Guru di MI Al- Muhajirin Palu “wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif.

Melalui wawancara bersama ibu Anita selaku guru di MI Al- Muhajirin palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai guru mungkin menganggap penggunaan *gadget* untuk pendidikan digital sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai informasi dan sumber belajar, ini dapat membantu peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan *gadget* untuk pendidikan digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Materi pembelajaran yang disajikan dengan cara yang interaktif dan menarik melalui *gadget* cenderung lebih menarik perhatian anak, sehingga motivasi mereka untuk belajar.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami dengan memperhatikan pendapat guru tentang penggunaan *gadget* untuk pendidikan digital, orang tua dapat lebih memahami manfaat dan dampak positif yang dapat di peroleh anak dari aktivitas ini. Tetaplah terlibat dalam pendidikan peserta didik dan diskusikan bersama guru mengenai perkembangan pendidikan digital anak untuk mendukung pertumbuhan mereka secara holistik.

4. Pengaturan konten

Menetapkan aturan konten yang boleh diakses oleh peserta didik, termasuk memblokir situs yang tidak aman atau tidak sesuai. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengaturan keamanan di perangkat atau router Wi-Fi.

⁷²Anita, , Guru di MI Al- Muhajirin Palu “wawancara” Tanggal 28 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya peserta didik diarahkan konten yang edukatif dan bermanfaat guru melihat bahwa penggunaan *gadget* dengan konten yang terkendali dapat membantu dalam memperkaya pembelajaran peserta didik dan mendukung perkembangan kognitif mereka.

Melalui wawancara bersama ibu Anita selaku Guru di MI Al- Muhajirin Palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai guru melihat dengan pengaturan konten, peserta didik dapat diarahkan untuk mengakses konten edukatif dan bermanfaat, yang mendukung pembelajaran dan perkembangan mereka. Guru akan melihat bahwa penggunaan gadget dengan pengaturan konten yang tepat dapat meningkatkan nilai peserta didik.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memahami bahwa memberikan dukungan peserta didik yang menggunakan gadget dengan pengaturan konten yang sesuai, karena hal tersebut mencerminkan kesadaran, keamanan, dan pendekatan yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

C. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada peserta didik

Pentingnya bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengaruh *gadget* pada anak, mengalokasikan waktu khusus untuk mengawasi

⁷³Anita, Guru di MI Al- Muhajirin Palu “wawancara” Tanggal 28 Mei 2024.

penggunaan *gadget*, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak untuk membahas pentingnya penggunaan *gadget* yang sehat dan bertanggung jawab.

1. Kesadaran orang tua

Kesadaran orang tua tentang pentingnya pengawasan terhadap penggunaan *gadget* oleh anak adalah faktor kunci dalam mendukung pengawasan yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan apresiasi kesadaran peserta didik terhadap aturan oleh orang tua terkait penggunaan *gadget*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya memahami aturan orang tua yang ditetapkan dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Melalui wawancara dari ibu Hasna selaku wali murid peserta didik di MI AL-Muhajirin Palu, Beliau mengatakan :

Saya menyadari bahwa penggunaan gadget pada anak saya sangat penting dalam pengendalian konten, saya sadar akan penggunaan *gadget* pada anak saya dapat mengontrol waktu yang habiskan anak saya di depan layar dan memastikan konten yang diakses sesuai dengan usainya.⁷⁴

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara kepada peserta didik Nabila Anggraini menyatakan bahwa:

Saya keseringan bermain gadget sehingga orang tua saya selalu memberikan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* orang tua saya mungkin menganggap sebagai peduli dan melindungi. Saya merasa terlindungi dari konten yang tidak pantas atau berbahaya.⁷⁵

⁷⁴Hasna, Orang Tua Muid, MI- AL Muhajirin Palu, "Wawancara", Tanggal 30 Mei 2024.

⁷⁵Nabila Anggraini, Murid MI- AL muhajirin Palu "Wawancara", Tanggal 30 Mei 2024.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti memahami dengan kesadaran yang kuat tentang penggunaan *gadget* pada peserta didik, orang tua dapat menjadi panutan yang baik dalam membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara positif dan memaksimalkan manfaatnya tanpa mengorbankan aspek penting lainnya dari kehidupan peserta didik.

2. Pendidikan digital orang tua

Orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan dunia digital cenderung lebih mampu mengawasi penggunaan *gadget* peserta didik dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan dukungan pendidikan peserta didik yang bermain gadget untuk pendidikan digital dengan pengawasan orang tua dapatkan dukungan tambahan dalam pembelajaran peserta didik orang tua dapat membimbing anak dalam memilih konten pendidikan yang sesuai dan mendukung perkembangan akademik peserta didik.

Melalui wawancara dari ibu Nadia selaku wali murid peserta didik di MI Al-Muhajirin palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai orang tua penggunaan gadget sebagai alat yang dapat meningkatkan pembelajaran anak saya melalui pendidikan digital saya menganggap *gadget* dapat memberikan akses sumber daya pendidikan yang beragam dan mendukung perkembangan akademik anak saya.⁷⁶

⁷⁶Nadia, Orang Tua Muird, MI- AL Muhajirin Palu, “Wawancara”, Tanggal 10 Juni 2024.

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara kepada peserta didik Naila Khalisa mengatakan bahwa:

Saya menggunakan gadget untuk menonton pelajaran di youtube, yang diberikan oleh guru saya dan saya menggunakan *gadget* untuk pelajaran saja.⁷⁷

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bahwa bermain *gadget* untuk pendidika digital dengan pengawasan orang tua dapat memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan pendidik peserta didik dalam pendidikan, keterampilan teknologi dan motivasi belajar.

3. Kurangnya pemahaman orang tua

Orang tua yang kurang memahami teknologi dan dunia digital mungkin kesulitan untuk efektif mengawasi penggunaan *gadget* oleh peserta didik. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain untuk melakukan pengawasan yang intensif terhadap penggunaan *gadget* peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti penting untuk membuka saluran komunikasi yang jujur dan terbuka antara orang tua dan peserta didik, orang tua perlu mendengarkan dan memahami perspektif peserta didik tentang penggunaan *gadget* serta menjelaskan tentang pentingnya pemahaman yang benar dalam penggunaan teknologi.

⁷⁷Naila Khalisa, Murid MI- AL Muhajirin Palu “Wawancara”, Tanggal 10 Juni 2024.

Melalui wawancara dari Ibu Astuti selaku wali murid peserta didik di MI Al-Muhajirin palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai orang tua menyadari kurangnya pemahaman tentang penggunaan gadget pada anak saya mungkin khawatir akan potensi resiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Anak saya merasa tertekan dan bingung tentang mengelola penggunaan gadget anak saya dengan bijak.⁷⁸

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara kepada peserta didik Arga Adinata Pratama mengatakan bahwa:

Orang tua saya agak kurang memahami penggunaan gadget mereka tidak terlalu tahu dengan aplikasi yang saya gunakan atau yang saya akses.⁷⁹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bahwa dengan menyadari kurangnya pemahaman mereka, orang tua dapat mencari sumber informasi yang dapat membantu mereka memahami lebih baik tentang penggunaan *gadget* pada peserta didik.

4. Kondisi lingkungan

Faktor lingkungan seperti tekanan pekerjaan, masalah keuangan, atau masalah keluarga dapat mengganggu kemampuan orang tua untuk melakukan pengawasan yang konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan terdapat banyak *gadget* dan akses internet yang mudah dapat mempengaruhi frekuensi penggunaan *gadget* peserta

⁷⁸Astuti, Orang Tua Murid MI- AL Muhajirin Palu “Wawancara”, Tanggal 29 Maret 2024.

⁷⁹Arga Ardinata Pratama, Murid MI- AL Muhajirin Palu “Wawancara”, Tanggal 29 Maret 2024.

didik.peserta didik lebih cenderung menggunakan *gadget* jika mudah diakses dan digunakan. Lingkungan yang kurang mendukung interaksi sosial langsung atau kegiatan di luar ruangan dapat membuat peserta didik lebih cenderung menghabiskan waktu di depan layar *gadget*.

Melalui wawancara bersama ibu Fitriani selaku wali murid peserta didik di MI Al- Muhajirin palu, Beliau mengatakan :

Saya sebagai orang tua memantau ketat terhadap penggunaan *gadget* pada anak saya sebagai hal yang penting. Saya juga memastikan bahwa anak saya menggunakan *gadget* dengan bijak dan tidak terpapar konten yang tidak sesuai.⁸⁰

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara kepada peserta didik Adam

Rafan mengatakan bahwa:

Orang tua saya cukup memperhatikan penggunaan *gadget* saya,orang tua saya terkadang membatasi waktu saya dan memastikan saya menggunakan *gadget* dengan bijak.⁸¹

Berdasarkan wawancara bersama ibu Fitriani selaku orang tua murid di MI Al- Muhajirin palu, beliau mengatakan :

Kalau faktor yang mendukung mereka leluasa menggunakan *gadget* kalau saya tidak ada di rumah, apalagi saya menjaga toko, dan apalagi kalau tidur saya akan sama anak saya itu tidur terpisah, karena mereka punya kamar tersendiri nah, disitulah mereka leluasa menggunakan *gadgetnya* tetapi biasa kalau sudah larut malam biasa saya pergi ke kamar mereka untuk memeriksa apakah mereka sudah berhenti menggunakan *gadgetnya* lalu saya mengambil *gadget* mereka.⁸²

⁸⁰Fitriani, Orang Tua Murid MI-AL Muhajirin Palu, “Wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

⁸¹Adam Rafan Murid MI-AL Muhajirin Palu, “Wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

⁸²Fitriani, Wali Murid Mi Al- Muhajirin Palu “Wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penulis dapat memahami bahwa komunikasi itu perlu di bangun antara orang tua dan anak agar orang tua mudah untuk mengawasi penggunaan *gadget* terhadap anak dengan efektif dan perlunya adanya kesadaran dari orang tua tersebut, sesibuk- sibuknya orang tua harus bisa mengawasi anak mereka dalam menggunakan *gadget*.

Orang tua harus dapat membantu membatasi anak dari kecanduan *gadget* dengan memastikan bahwa mereka memiliki keseimbangan yang sehat antara aktivitas online dan offline. Dan anda sebagai orang tua bisa mengontrol waktu dan konten yang dikonsumsi (digunakan) oleh anak saat bermain *gadget*, serta memastikan bahwa mereka tetap seimbang dalam aktivitas sehari- hari.

Berdasarkan Wawancara bersama ibu Fitriani selaku orang tua murid di Mi Al-Muhajirin Palu, beliau mengatakan :

Pasti saya batasi, saya batasi mereka sekitar 1 sampai 2 jam lalu saya ingatkan kembali untuk berhenti bermain *gadget*, biasa mereka itu tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan teguran saya, ya, saya marahi anak saya. Cara saya membatasi ya terkadang *gadgetnya* saya simpan. Saya sembunyikan di tempat yang mereka tidak ketahui. Biasa juga kalau libur sekolah itu mereka saya bawa jalan-jalan untuk bermain di luar rumah agar mereka lupa sama *gadget* mereka.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa perlunya batasan terhadap penggunaan *gadget* pada peserta didik baik dari guru maupun orang

⁸³Hasna, Wali Murid Mi Al- Muhajirin Palu, “Wawancara”, Tanggal 07 Juni 2024.

tua membantu membatasi peserta didik dari kecanduan *gadget* dan memastikan bahwa mereka memiliki keseimbangan yang sehat antara waktu bermain *gadget* dan aktivitas lainnya.

Anak-anak saat ini tumbuh di lingkungan yang serba menggunakan teknologi. Apalagi kalangan anak madrasah, mereka mulai mengenal berbagai jenis perangkat, mainan, aplikasi pendidikan, dan hiburan digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masa anak-anak.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Fitriani selaku orang tua murid di Mi Al-Muhajarin Palu, beliau mengatakan :

Kalau mereka selesai bermain *gadgetnya* disimpan dengan waktu yang saya tentukan ke anak saya. kalau sudah waktu sholat yah saya suruh shalat, setelah itu bermain sebentar biasa malam saya kasih pegang *gadget* tapi hanya untuk kerjakan tugas kalau sudah habis boleh buka aplikasi di luar pelajaran tapi tidak lama dan saya tetap mengontrol mereka apa saja yang mereka buka.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa menulis dapat memahami perlunya peran penting dari orang tua dalam mengawasi penggunaan *gadget* dilingkungan rumah. Orang tua perlu menerapkan pengawasan misalnya; menetapkan aturan yang jelas, memantau aktivitas anak, menggunakan aplikasi pengawasan dan memberikan edukasi.

⁸⁴Nadia, Wali Murid Mi Al- Muhajirin Palu, “Wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan *gadget* oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara bersama ibu Fitriani selaku orang tua murid Mi Al- Muhajirin Palu, beliau mengatakan :

Yah kalau saya biasa itu yah saya batasi atau saya pake aplikasi yang bisa pake waktu di *gadget* misalnya saya taruh waktunya itu 2 jam nah kalau sudah habis waktunya. *gadgetnya* itu akan mati dengan sendirinya. Nah biasa juga aplikasinya di *gadget* anak saya itu saya batasi karna dia sudah punya *gadget* tersendiri makanya itu saya batasi aplikasi di *gadgetnya*. Saya downloadkan aplikasi yang aman dan bermanfaat. Biasa juga saya awasi tapi tidak juga 24 jam tapi ada juga mereka saya awasi.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa peran orang tua penggunaan *gadget* anak sangatlah signifikan dalam era digital saat ini. Orang perlu mengawasi konten apa saja yang dibuka oleh anak mereka dan mengembangkan keterampilan anak seperti mengembangkan keterampilan teknologi anak orang tua harus konsisten dan penuh perhatian, orang tua dapat membantu anak menggunakan *gadget* secara produktif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Anita selaku Guru di Mi Al-Muhajirin Palu, beliau mengatakan :

Menurut saya sebagai guru ada hal positif dan negatifnya mengenai *gadget* kalau dari sisi positifnya mungkin beberapa pengalaman entah dari keluarga atau peserta didik mereka bisa ambil positifnya itu dari mempelajari seperti; youtub dan aplikasi yang mengedukasi lainnya. Kalau sisi negatifnya itu mungkin yang sering terjadi disini karna pengaruh *gadget* iya karna disini rata-rata orang tuanya kan

⁸⁵Anita, Guru Mi Al- Muhajirin Palu, “Wawancara” Tanggal 07 Juni 2024.

pedagang terus di pasar dari pengalaman saya sebagai guru banyak anak-anak tidak terkontrol mengenai *gadget* karna kenapa kesian orang tua sibuk mencari anaknya supaya tenang, anteng, tidak kemana- mana pasti kasih *gadget* main yah. Apalagi aplikasi game-game sekarang bicara anak-anak sekarang kadang tidak terkontrol jadi biasa saya kasi tahu orang tua walaupun orang tua sibuk tetap anaknya di kontrol juga *gadgetnya* karna biasanya waktunya kadang biasa anak-anak lambat ada beberapa anak-anak lambat kesekolah alasanya itu begadang jadi saya kasi tahu orang tuanya yang anak-anaknya itu terlambat minta tolong kerja samanya ibu untuk dikontrol anaknya alhamdulillah ada beberapa anak sudah tidak terlalu sering terlambat.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa pentingnya pengawasan orang tua dan guru terhadap penggunaan *gadget* pada anak sangatlah diakui sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, terutama di era digital saat ini. Orang tua dan guru memiliki peran yang vital (sangat penting), dalam memantau dan mengarahkan anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. orang tua dan guru harus saling bekerja sama agar peserta didik dan anak mereka itu menggunakan *gadget* itu dengan baik.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Anita selaku Guru di MI Al- Muhajirin Palu, beliau mengatakan :

Penggunaan *gadget* awalnya hanya dipergunakan untuk membantu proses pembelajaran, tetapi kurangnya kontrol dari orang tua mereka pasti akan sangat tergantung akan *gadget*, perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih emosional terhadap apa yang mereka lakukan, malas untuk belajar di dalam kelas, suka berbohong hanya untuk bermalas-malasan. Perubahan perilaku tersebut dapat di sebabkan karena penggunaan *gadget* yang berlebihan makanya, perlu pengawasan yang ekstra dari orang tua agar anak mereka tidak kecanduan bermain *gadget*.⁸⁷

⁸⁶Anita Guru Di MI Al- Muhajirin Palu, “Wawancara” Tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁷Anita, Guru Di MI Al- Muhajirin Palu, “Wawancara” Tanggal 28 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan teknologi. *Gadget* pun menjadi alternative pilihan agar memudahkan komunikasi orang tua antar anak. Peran orang tua untuk mencegah ataupun menanggulangi penyalahgunaan *gadget* sangat besar sebagai orang tua harus memberi edukasi atau wawasan terhadap anak akan memperkecil kemungkinan terjadi penyalahgunaan *gadget*. Di samping itu guru atau pendidik harus lebih tahu tentang perkembangan teknologi yang mudah dan mengontrol pelajar dalam memanfaatkan *gadget* dan membantu peserta didik untuk menggunakan *gadget* dengan bijaksana.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Anita selaku Guru di Mi Al- Muhajirin Palu, beliau mengatakan :

Sebagai seorang guru, yah, terlibat dalam mengawasi penggunaan *gadget* di sekolah merupakan tanggung jawab yang sangat penting untuk membantu menciptakan lingkungan belajar dan sehat. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam mengawasi penggunaan *gadget* di sekolah, saya berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan sosial akademik peserta didik, serta mengajarkan mereka pentingnya penggunaan *gadget* yang sehat dan bertanggung jawab. Dan biasa saya mengontrol juga orang tuanya kalau orang tuanya jemput anak mereka disekolah itu saya beri tahu agar kalau di rumah itu tetap kita awasi anak kita untuk menggunakan *gadgetnya*. Dan biasa juga saya hubungi lewat grup whatssap dan saya mengatakan mohon kerja samanya ibu supaya anaknya itu tidak kecanduan dalam bermain *gadgetnya*.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa memang sebagai seorang guru, harus melibatkan untuk mengawasi penggunaan *gadget* pada

⁸⁸Aniati, Guru Di MI Al- Muhajirin Palu, "Wawancara" Tanggal 28 Mei 2024.

peserta didik di madrasah tetapi balik lagi ke orang tua masing-masing dari peserta didik. Mereka lah yang berperan penting untuk mengawasi penggunaan *gadget* apalagi di zaman sekarang ini perkembangan teknologi itu berkembang pesat jadi, perlunya kesadaran dari orang tua untuk mengawasi anak mereka dari penggunaan *gadget* di zaman sekarang ini.

Berdasarkan penelitian penulis dapat pahami yakni bahwa perlunya pengawasan dan kesadaran dari orang tua itu sendiri agar anak atau peserta didik dapat menggunakan *gadget* dengan baik dan produktif terhadap penggunaan *gadget* pada peserta didik karena penggunaan *gadget* ada dampak negatif dan positifnya. Dampak negatifnya itu akademik peserta didik akan menurun dan kurangnya interaksi sosial dan dampak positifnya itu meningkatkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, sosial anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI AL-Muhajirin Palu. Dari hasil uraian dan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik di MI AL-Muhajirin Palu. Maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendampingan dan pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan *gadget*. orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan dan komunikasi pada anak khususnya pada anak madrasah. Penggunaan *gadget* pada anak-anak tentunya bisa menjadi kegiatan yang positif apabila dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Anak-anak bisa memperoleh materi-materi pembelajaran melalui *gadget*, seperti belajar dalam mengenal huruf, angka, membaca dan menghitung, mengenal hewan-hewan serta tumbuhan. Selain itu, anak-anak juga dapat memanfaatkan beberapa aplikasi belajar, video kartun yang mengedukasi. Semua efek positif ini dapat terjadi jika anak-anak diberikan arahan, bimbingan dan pengawasan orang tua untuk mencegah mereka dalam menyalahgunakan penggunaan *gadget*. salah satu upaya orang tua yaitu mengawasi, mengontrol anaknya, agar tidak keseringan menggunakan *gadget*, orang tua dapat mendidik apalagi di zaman era digital seperti sekarang ini, para guru dan orang tua dapat

memberikan pendampingan dan pengawasan yang ketat bagi anak dan peserta didik dalam penggunaan *gadget* agar mereka tidak kecanduan atau keseringan menggunakan *gadget* nya.

2. Adapun beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dan solusinya perlunya adanya komunikasi di bangun antara orang tua dan anak agar orang tua mudah untuk mengawasi penggunaan *gadget* terhadap anak. dengan efektif dan perlunya adanya kesadaran dari orang tua tersebut, Pengawasan yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua sangat penting untuk memastikan anak menggunakan *gadget* secara bijak dan aman. Dengan memberikan arahan, pendampingan, dan pembatasan yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan hubungan sehat dengan menggunakan teknologi dengan baik.

B. Impilkasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai, Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di MI AL- Muhajirin Palu, ada beberapa hal yang perlu peneliti ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembudayaan manusia. Karena itu, setiap wacana pendidikan selalu menarik perhatian publik. Melalui pendidikan, kepribadian peserta didik dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, idealnya

pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku.

2. Bagi orang tua, akan lebih baik jika anak di damping ketika sedang menggunakan *gadget*. Hal ini bertujuan agar anak tidak terlalu fokus dalam *gadgetnya* sehingga mengabaikan hal-hal lainnya. Terutama untuk anak-anak madrasah dapat dialihkan keinginan mereka dalam menggunakan *gadget* dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri , *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021)
- Adi Tri Nugroho, “*Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus*”
- Al Ghazali Iman *Peran Orang Tua* (Raden Intan 2017)
- Anggraini,Eka, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Jakarta: Serayu Publishing, 2019)
- Anggreani Yuni, “Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsisumberjaya Lampung Barat.” Skripsi Diterbitkan. (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019)
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline, (2016).
- Arifin H,M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Bulan Bintang Jakarta 1984)
- Arifin Imran, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Cet, III; Malang: kalimasada Press, 1996)
- Asmaul Chusna Puji , “ *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak* “ Vol. 17, No.2 november 2017
- Atmosudirjo Prajudi, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten Utara: Cv Gema Nusa, 2015)
- Dapertemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka)
- Daradjat Zakiah , *Peran pendidikan islam*, (Bumi Aksara, Cet.x: Jakarta, 2012)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta:Lentera Abadi, 2010)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990)
- Et North Carolina. Al,“The Value of Home Study Under Parental Supervision”, The University Of Chichago Press Journals Vol. 17 No. 3 (November, 1916). (10 febuari 2023)
- Ferdiana Rozalia Maya , “*Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa*”

- Firman *Peran Mata Pelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Ahlak Peserta Didik Di Mts Khazanah Kebajikan Ciputat Tangerang Selatan* (Tangerang Selatan,2017)
- Gunawan Mahmud H. dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Akademia Pertama Jakarta, 2013
- Hadi Orang Tua Memiliki Kewajiban Dan Tanggung Jawab Vol.2 No.4 (2021). 102 <https://stp.mataram-e-journal.id> (11 Febuari 2024)
- Hasan, data primer yang dikumpulkan vol. 5 no.1 2019
- Hasanuddin A.H, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlash, Surabaya 1984)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011)
- Hendrizal dan Aisyah anggriani, S.IP., M,Pd, “ *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sma*”. Jurnal Ppkn & Hukum, Vol 13 No.1 April 2018
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- John Santrock .W *Perkembangan Anak* , Cet ke-7, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Psikologi Umum, (Jakarta:Rineka Cipta 2009)
- Kelas V Sekolah Dasar,*” Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, Vol 5, No..2, (September 2017)
- Kusuma Rindi, 2013. *Macam -Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak. Bandung:* (Pt Remaja Rosda Karya)
- Lestari Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Vol.5 No.4 (2016).53 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/> (11 maret 2024)
- Locke John, *dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2011)
- Mapiare Andi, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Usaha Nasional Surabaya,1984)
- Mapp dan Henderson Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 20 Koya Bekasi Vol.1 No.2 (2021).1 <https://www.almufi.com> (12 maret 2024)
- Margono S, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002)

- Maulida Dalam Beauty Manumpil, Yudi ismanto, Franly“ Hubungan penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado.” Vol.3 No 2.(2015) (10 febuari 2023)
- Mubashiroh, “Penggunaan Gadget Dan Dampak Pada Anak-Anak “, Jurnal Ilmiah, Penelitian dan Kajian Ilmiah vol.12 no.12 (2018).1 <https://journal.yp3a.org> (11 maret 2024)
- Nasir Sahulun A. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Cet,II; Jakarta kalam mulia, 2002)
- Nasution S, *Metode Research* (penelitian Ilmiah). (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara,2006)
- Nasution Tharin Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid 19 Melalui Ekspolarasi Mainan Yang Ada Dirumah Vol.1 No.2 (2002).24 <https://jurnal.stalserdang.lubukpakam.ac.id> (12 maret 2024)
- Nugrahani Farida, *metode penelitian kualitatif (dalam penelitian pendidikan Bahasa Indonesia)* (Surakarta, 2014)
- Nur Sri Rahayu, Elan, Mulayadi Sima Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini vol.5 no.2 (2021).203 <https://ejournal.upi.edu> (11 maret 2024)
- Nursapiah, “*Penelitian Kualitatif*” (Medan: Wal Ashri Publishing,2020)
- Nabila Anggraini, Peserta Didik Mi Al- Muhajirin Palu , “Wawancara” Tanggal 31 Mei 2024.
- Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto*”, Acta Diurna vol. 13 no. 2 (2017)
- Pius A. Partoto & Al Barry M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya Arkola, 1994)
- Pratama Aditya, “*Peran Orang Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung).*” Skripsi Diterbitkan. (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2020)
- Purwanto M, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Pt Remaja Bandung Rosdakarya,2009)
- Rukajat Ajat , “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Budi Utomo, 2018)
- salk Lee, *hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah dikelurahan purwasri kota metro tahun 2015*

- Sarwoto, Pentingnya Pengawasan Orang Tua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja, vol. 1 no. 2 (2020)
- Seokamto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Universitas Indonesia Pres, 1982)
- Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: CV Alfabeta, 2017)
- Suryameng, Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini, Dunia Anak: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, vol.2 no.2 (2019). 42 <https://jurnal.stkipersada.ac.id> (20 Febuari 2023
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Azmah, 2015)
- Tatoreh N. Sandi Hesti, Rita, Dkk. "Faktor-Faktor Loyalitas Pengawai di Dinas Pendidikan Daftar Provinsi Sulawesi Utara." Jurnal Embe, vol,7, no. 1 2019
- Terry, George R. dan W. Leslie Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Tim islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2006)
- Ulwan Abdullah Nashi, *Tarbiyatul Aula Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. 1, Khatulistiwa Pers Jakarta, 2013)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005)
- White E.G, *Membina anak yang bertanggung jawab*. (Bandung: Indonesia Pubslishing house 2005)
- witarsa Ramdhan Dkk, " *pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar* " *Pedagogik* Vol. VI, No. 1 Febuari 2018
- Yunianggraeni dan Leving " *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsisumberjaya Lampung Barat (Universitas Islam Negeri Radeningtanglambung*, Lampung 2019)
- Yusuf Muri . A *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Galia Indonesia, Jakarta , 1982

LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil sekolah
 - b. Visi dan misi sekolah
 - c. Daftar kepala sekolah, guru, peserta didik
2. Foto kondisi sekolah dan pembelajaran
 - a. Gedung/bangunan sekolah
 - b. Foto kegiatan wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. ORANG TUA MURID DI MI AL-MUHAJIRIN PALU

1. Bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak?
2. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak ?
3. Bagaimana peran orang tua terhadap pengawasan penggunaan *gadget* pada anak?

B. GURU DI MI AL-MUHAJIRIN PALU

1. Bagaimana pendapat anda sebagai guru tentang pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada peserta didik ?
2. Bagaimana anda sebagai guru terlibat dalam mengawasi penggunaan *gadget* peserta didik dilingkungan sekolah?
3. Apakah ada perubahan perilaku sosial peserta didik akibat penggunaan *gadget* secara berlebihan ?

C. PESERTA DIDIK

1. Apakah anda sering bermain *gadget* ?
2. Anda menggunakan *gadget* untuk apa saja?
3. Berapa jenis game yang kamu punya di *gadget* mu ?
4. Apakah anda mengalami gangguan tidur selama menggunakan *gadget* ?



Nomor
 Sifat
 Lampiran
 Perihal

: /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2024

Palu, 17 Maret 2024

: Penting
 :-
 : Undangan Menghadiri
 Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
 2. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 3. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
 4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- (Pembimbing I)
 (Pembimbing II)
 (Penguji)

Di-
 Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh :

Nama : Fitriani
 NIM : 201040050
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
 No: Handphone : 085395169616
 Judul Proposal Skripsi : Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Kelas 3 Di Mi Muhajirin Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : 20 Maret 2024
 Waktu : 09.00 WITA- Selesai
 Tempat : Ruang Rektorat Lantai 3

Wassalam,



- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
 - c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
 - e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
 - f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 572 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim pengujian proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU :
- Menetapkan Tim Pengujian Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- Pengujian : Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed
- Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
- Pembimbing II : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Fitriani

NIM : 201040050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Proposal : Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Kelas 3 Di Mi Muhajirin Palu

- KEDUA :
- Tim Pengujian Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 17 Maret 2024



Dekan,
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
19781231 200501 1 070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2212 /Un.24/F.I/KP.07.6/05/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
Palu, 15 Mei 2024

Yth. Kepala MI Al-muhajirin Palu

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Fitriani
NIM : 201040050
Tempat Tanggal Lahir : Panji, 21 Desember 2001
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jln. Samudra 2
Judul Skripsi : ANALISIS PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET DI MI MUHAJIRIN PALU
No. HP : 085395169616

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19781231 200501 1 070



**YAYASAN AL-MUHAJIRIN PALU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-MUHAJIRIN
KOTA PALU**

Alamat : Jln. Kunduri No. 01 Kompleks Mesjid Al-Muhajirin) kodepos 94223
@mail mis.almuhajirinpalu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 63/MI.42.2/KP.07/VI/2024


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Palu dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Palu menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Fitriani
Tempat, tanggal lahir : Panii, 21 Desember 2001
NIM : 201040050
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : UIN Datokarama Palu

Benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang dimulai tanggal 20 Mei s/d 21 Juni 2024 dengan judul "ANALISIS PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET PADA PESERTA DIDIK DI MI AL MUHAJIRIN PALU"

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 10 Juni 2024
Kepala Madrasah


Andi Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.I, Gr.

NIP. 197909122007011014

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Andi Arifuddin, S.Pd.,M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2.	Anita Paramita S.Pd	Wali Kelas II	
3.	Fitriani S.Pd., M.Pd	Wali Kelas VI ^a Dan Orang Tua Murid	
4.	Ibu Astuti	Orang Tua Murid	
5.	Ibu Nadia	Orang Tua Murid	
6.	Ibu Hasna	Orang Tua Murid	
7.	Nabila Anggraini	Peserta Didik	
8.	Arga Adinata Pratama	Peserta Didik	
9.	Aisyah Khalisa	Peserta Didik	
10.	Adam Rafan	Peserta Didik	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama
TTL
Jurusan
Alamat
Jadwal

: FITRIANI
 : PANI 21 Desember 2001
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 : Jln. Samudra 2 lorong 3

NIM : 201040050
 Jenis Kelamin : perempuan
 Semester : 6 (enam)
 HP : 0853-9516-9616

Judul I
 Analisis Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak di era
 digital kelas 3 di MI Muhammadiyah al-haq 1 Palu ✓

Judul I
 Penerapan Model Pembelajaran kooperatif learning untuk meningkatkan keterampilan
 sosial siswa di SD Negeri Pampelas X

Judul III
 kreativitas Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pembelajaran
 bermateri de... M... balatog X

30 Agustus 2022
 Mahasiswa,

Fitriani

NIM 201040050

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
 Pembimbing II : Suharnis, S.Ag, M.Ag.

Dekan
 Dekan Bidang Akademik
 Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Suharnis

Suharnis, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19700102 200501 1009



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari 20 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fitriani
 NIM : 201040050
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Analisis Pengawasaan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Kelas 3 Di Mi Muhajirin Palu
 Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 II. Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Ag
 Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	Tambahkan tlg indikator Pengawasaan orang tua
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki Teknik Penulisan
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, 20 Maret 2024

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji

 Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
 NIP. 198606122015032000

Catatan
 Nilai menggunakan angka :
 1. 85-100 = A
 2. 80-84 = A-
 3. 75-79 = B+
 4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
 6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C
 8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari 20 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fitriani
NIM : 201040050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Kelas 3 Di Mi Muhajirin Palu
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 20 Maret 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari 20 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fitriani
 NIM : 201040050
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Analisis Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Kelas 3 Di Mi Muhajirin Palu
 Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
 Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, 20 Maret 2024

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI

Pembimbing II

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
 NIP. 19780202 200912 1 002


 Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
 NIP. 197001012005011000

Catatan
 Nilai menggunakan angka :
 1. 85-100 = A
 2. 80-84 = A-
 3. 75-79 = B+
 4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
 6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C
 8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewa Kec. Sigi Biramaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Fitriani
NIM : 201040050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Pengawasaan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Di Era Digital Kelas 3 Di Mi Muhajirin Palu
Tgl / Waktu Ujian Proposal : 20 Maret 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	WAHDANIA	201030004	8 / MPI		
2.	MUSDAFILAH	201030006	8 / MPI		
3.	Sri Wulan Purnamasari	201050026	8 / MPI		
4.	Adinah Rizki Aulia	201030019	8 / MPI		
5.	Nurfatmahan	201030050	8 / MPI		
6.	SITI AISA	201040057	8 / PGMI		
7.	Sabrina B. Lankang	201040088	8 / PGMI		
8.	Moh. Haikou	201090036	8 / PGMI		
9.	Nurleu	201090032	8 / PGMI		
10.	Nazera	201090019	8 / PGMI		u-
11.	Dewi Sarika A.	201090063	8 / PGMI		
12.	SUGIARTO	232110039	2 / IAT		
13.	Nabila	239130030	2 / BK1		
14.	Ayu SAFITRI	234130022	2 / BK1		

20 Maret 2024

Pembimbing 1

Drs. Kusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031000

Pembimbing 2

Dr. H. Subarnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001012005011000

Penguji,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
NIP. 198606122015032000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : FITRIANI
 NIM : 201090050
 Program Studi : PMN 2
 Judul : Analisis Pengawasan orang tua terhadap Pengunaan Gadget di era digital di MI Muhajirin Palu
 Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas M.Pd.1
 Pembimbing II : Dr. H. Suharnis S.Ag., M.Ag

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	9 Januari 2024	I	Lihat Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Palu. - Film dasar. - Daftar isi yg di rapikan. - Latar belakang harus di urutkan dari Umum ke Khusus.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	19 Feb 2024	II	Penelitian terdahulu harus ada uraian tentang Perbedaan dan Penelitian Saudara. - Edit baik-baik.	
	8/3 - 2024	III	Metodologinya harus benar & bekerja sesuai dengan prosedur langkah-langkah penelitian.	
	13/3 - 2024		Paragraf, paragraf, paragraf, dan paragraf. - Lipis di. - dan proposal - lipis di - dan - dan	

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TALENTAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : FITRIANI
 NIM : 201040050
 JURUSAN : PGMI

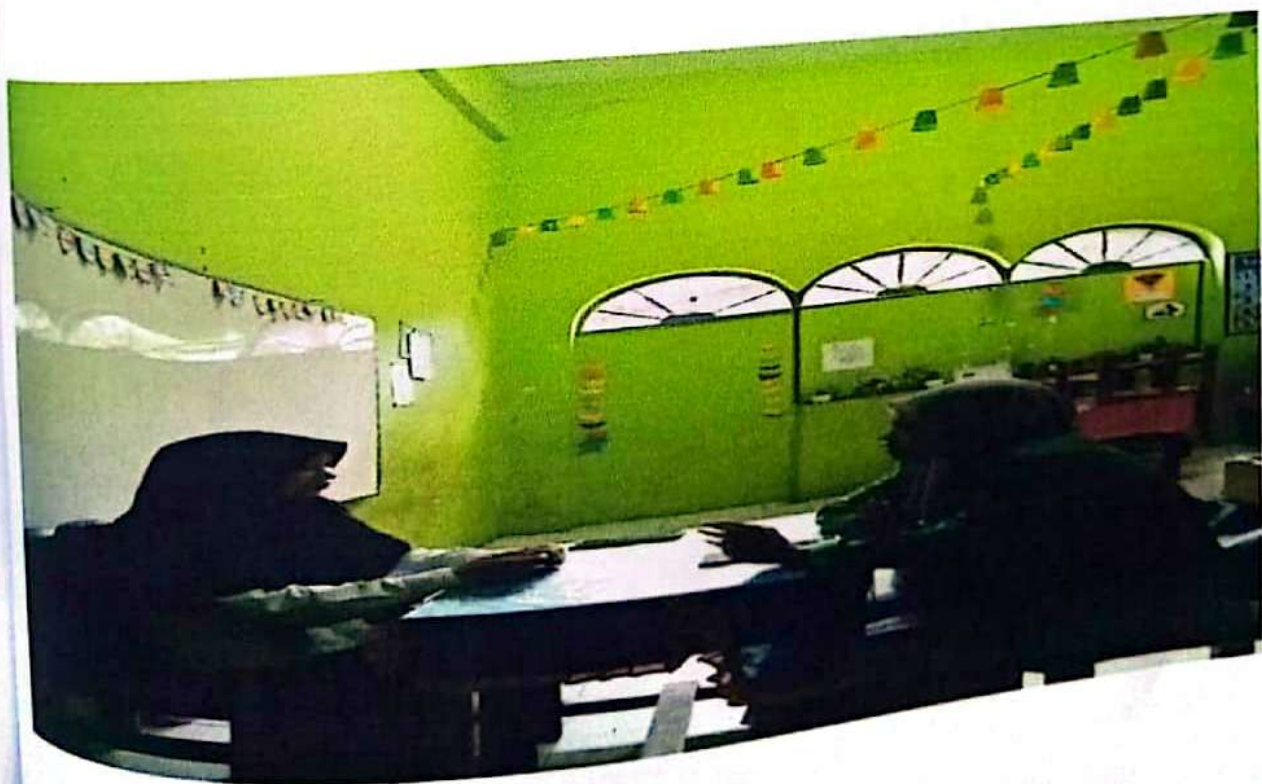
HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Kamis, 06/10/2022	ALI SAHDAN	IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAH PESERTA DIDIK DI SMP SATAP 9 DAMPELAS	1. Dr. Hamdan, M.Ag 2. Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Selasa, 14/02/2023	Nur Azizah	Kreativitas Guru Pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik disd impres 1 Tiung kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong	1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.-1 2. Suharnis S.Ag. M. AG	
Selasa 14/02/2023	Sahma	Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran matematika di kelas III SD Impres 1 kecamatan Palu	1. Dr. Anwati, S. Ag., M. Pd 2. Agung Wicaksono, M. Pd	
Senin 27/02/2023	SRI FEZKI	Penerapan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Slow learners di SD Impres 1 lambat, kecamatan Tinombo, kab. Parigi	1. Dr. H. Adawiyah Pettalangi, M. Pd 2. Jumri H. Tahang basire, S. Ag. M. Ag	
Senin 27/02/2023	Anisa H. Sahundik	Peran Tuisma dalam meningkatkan sari pendidikan Islam melalui Pelatihan Ribana Pada Petajaja di Desa Pesaku kec. Dolo barat kab. Sigi	1. Dr. Saepudin Mashuri, S. Ag, M. Pd. 1 2. Rustom, S. Pd., m. Pd	
Senin 27/02/2023	AFRIANI	Pandangan Masyarakat tentang adat Sambutuanga suku kati di desa baliase kecamatan Dolo selatan kabupaten Sigi	1. Dr. Sri Dewi Isnawaty, S. Ag, m. si 2. Fiska ElFira, m. Pd	
Rabu, 15/03/2023	Radiatul Jannah	Implementasi metode drill dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata Bahasa Arab di Mts Al-Ikhlasat Parigi	1. Dr. Siti Hainah, S. Ag. M. Pd 2. Alna Akhtiyani, S. Si. M. Pd-1	
10/03/2023	Muhammad Ikrom.	Peran kePimpinan Pioner Instruksional kepala Sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru guru moderat di wilayah Al-Itklas wotuwaeta kab. Poto	1. Dr. A. Morkorwa, S. Ag. M. Th-1 2. Dr. Hamdan, M. Ag.	
16/03/2023	M. Yusri	Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di siswa negeri 9 palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd 2. Dr. Ernati, S. Pd. 1., M. Pd	
10			1. 2.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Gambar Sekolah MI-AL Muhajirin Palu



Gambar Wawancara Dengan Guru MI-AL Muhajirin Palu



Gambar Wawancara Dengan Guru Dan Orang Tua Murid MI -AL Muhajirin Palu



GAMBAR Wawancara dengan Orang Tua Murid MI-AL Muhajirin Palu



Gambar Wawancara Dengan Orang Tua Murid MI-AL. Muhajirin Palu



Gambar Wawancara Dengan 4 Peserta Didik MI- AL Muhajirin Palu



Gambar Wawancara Dengan 4 Peserta Didik MI- AL Muhajirin Palu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap :Fitriani
Tempat & Tanggal Lahir :Pani'i, 21 Desember 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama :Islam
Fakultas :Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Nim :20.1.04.0050
Status :Belum Menikah

Riwayat pendidikan

a. SDN 7 Dampelas :2008-2014
b. MTS 02 Donggala :2014-2017
c. SMA Negeri 1 Dampelas :2017-2020

B. IDENTITAS ORANG TUA

AYAH

Nama :Abdullah
Tempat & Tanggal Lahir :Sinei, 27-04-1967
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ds. Pani'i

IBU

Nama :Hasna
Tempat & tanggal lahir :Donggala, 16-11-1982
Pekerjaan : URT
Alamat :Ds. Pani'i